

**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NUGROHO ADI SAPUTRO

NIM. C2C607107

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nugroho Adi Saputro

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607107

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010)**

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

Semarang, 8 Juni 2011

Dosen Pembimbing,

(Dra. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.)

NIP.19580525 199103 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nugroho Adi Saputro

Nomor Induk Mahasiswa : C2C07107

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-
2010)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal Juni 2011

Tim Penguji :

1. Dra. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)

2. Darsono, SE., MBA., Akt (.....)

3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nugroho Adi Saputro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 Juni 2011

Yang membuat pernyataan,

(Nugroho Adi Saputro)

NIM : C2C607107

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence the influence of book-tax differences on the earnings growth one period ahead. Earnings growth measured using the change in net profit before tax. Independent variables used in this study is temporary differences, permanent differences and total book-tax differences, while the dependent variable is earnings growth one period ahead

This study uses secondary data obtained from the website IDX and Pojok BEI Diponegoro University. Samples of research is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2008-2010 study period. Data collected by purposive sampling method. The sample used was 33 companies each year. This study used multiple linear regression for data analysis.

The results showed that the book-tax differences are significant negative effect on the earnings growth one period ahead. Permanent differences aren't significant effect on the earnings growth one period ahead. Total book-tax differences are significant negative effect on the earnings growth one period ahead.

Key Word : temporary differences, permanent differences, total book-tax differences, earnings growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Pertumbuhan laba diukur menggunakan perubahan laba bersih sebelum pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan temporer, perbedaan permanen dan total *book-tax differences*, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba satu periode kedepan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* IDX dan Pojok BEI Universitas Diponegoro. Sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2008-2010. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah 33 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Total *book-tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.

Kata kunci : perbedaan temporer, perbedaan permanen, total *book-tax differences*, pertumbuhan laba

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

+MOTTO+

*“Kalau berusaha dengan giat, tekun, kerja keras serta berdoa
maka akan mendapatkan hasil yang sepadan dengan usaha yang
telah kita lakukan”*

*“Kehidupan bagaikan mendaki ke puncak gunung. Pasti ada
halangan dan rintangannya, tinggal bagaimana sikap kita
menghadapinya apakah mau bekerja keras atau tidak. *It's all
about ur choice*”*

“Be an Extraordinary Person”

+PERSEMBAHAN+

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Ayah, Ibu, Saudara, Teman dan Orang yang kusayang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010)**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dan juga selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
3. Dra. Hj. Zulaikha, M.S.i., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat guna menghadapi persaingan di dalam kehidupan bagi penulis.
5. Keluargaku Tercinta, terutama untuk kedua orang tuaku (Bpk Daliman dan Ibu Sri Handayani) yang tiada habis - habisnya mencurahkan kasih sayang, mendidik, memberikan semangat, dorongan, serta doanya. Semoga penulis kelak dapat menjadi kebanggan keluarga.
6. Kakakku Irvi dan Adikku Yoga, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
7. *My Inspiration*, Nur Kamila di Kota Kembang yang tanpa lelah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doanya. Terima kasih telah selalu ada dan setia menemani kala suka maupun duka. *Wait For Me, I'll Come*.
8. Teman-teman dekat semasa kuliah (Budi, Seto, Dewa, Citra, Enggar, Dhini, Etha, Memey, Iwan, Wulan dan Afhita) yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, dorongan, membantu dalam penulisan skripsi, serta telah membuat hari-hari kuliah menjadi lebih berwarna. Terima kasih atas persahabatan kalian selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Reguler A angkatan 2007 "HABENK 07" (Alif, Pungky, Randy, Bimo, Haris, Om sen, Om teguh, Dicka, Deni, Arya, Ega, Tito, Siska, Yani, Ratna, Ayu) yang telah memberikan kenangan indah selama masa kuliah. Maaf tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas *support* serta doa kalian semua.

10. Teman seperjuangan bimbingan Wenty, Mira, dan Ratih. Terima kasih atas saran – saran dan bantuan selama bimbingan bersama.
11. Teman-teman baikku SMA N 11 Andika (Comot), Fajrin, Ginanjar, Eka, Virlya (Mak Yem), Feri, Nurita dan Rina yang memberikan dukungan, motivasi serta persahabatan yang tulus.
12. Teman-teman KKN Kel. Jabungan, Kec. Banyumanik (Yudha, Wawan, Feri, Kenny, Faid, Roy, Mas Adib, Tata, Pipit, Pupus, Nisa, Risa, Melati, Mbak Ira, Mbak Diana, Selvi dan Sri). Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama masa KKN.
13. Teman *IR (Indonesia – Romanista)* Wahyu, Anas dkk. Terima kasih dukungan dan doanya.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 8 Juni 2011

Penulis

Nugroho Adi Saputro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1	Lat
ar Belakang	1
1.2	Ru
musan Masalah	7
1.3	Tuj
uan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4	Sist
ematika penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11

2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.2	Informasi Akuntansi	12
2.1.3	Akuntansi Perpajakan	13
2.1.4	<i>Book-tax Differences</i>	14
2.1.2.1	Beda Tetap (<i>Permanent Differences</i>)	17
2.1.2.2	Beda Waktu (<i>Temporary Differences</i>)	18
2.1.3	Pertumbuhan Laba	20
2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Kerangka Pemikiran	27
2.4	Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	31
3.1.1	Variabel Dependen	31
3.1.2	Variabel Independen	32
3.1.3	Variabel Kontrol	33
3.1.3.1	<i>Operating Cash Flow</i> /Arus Kas Operasi	34
3.1.3.2	<i>Return on Assets (ROA)</i>	34
3.1.3.1	Ukuran Perusahaan/ <i>SIZE</i>	35
3.2	Populasi dan Sampel	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis Data	37
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	37

3.5.2.1 Uji Normalitas	38
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	39
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.5.3 Pengujian Hipotesis	41
3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.5.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	56
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	57
4.2.3 Uji Hipotesis	60
4.2.3.1 Uji Hipotesis I dan II	60
4.2.3.1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
4.2.3.1.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	61
4.2.3.1 Uji Hipotesis III.....	63
4.2.3.1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
4.2.3.1.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	64
4.3 Interpretasi Hasil	66

4.3.1.1 Hubungan Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Satu Periode Kedepan	66
4.3.1.2 Hubungan Perbedaan Permanen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Satu Periode Kedepan	67
4.3.1.1 Hubungan Total <i>Book-tax Differences</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Satu Periode Kedepan	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas - Model Regresi I	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas - Model Regresi II	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas – Model Regresi I	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas – Model Regresi I	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi – <i>Run Test</i>	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser – Model Regresi I	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Glejser – Model Regresi II	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi – Model Regresi I	61
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik t – Model Regresi I	61
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi – Model Regresi II	64
Tabel 4.13	Hasil Uji Statistik t – Model Regresi II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hierarki Informasi	13
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian	28
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Metode Grafik – Model Regresi I	50
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Metode Grafik – Model Regresi II	51
Gambar 4.3	Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i> – Model Regresi I	51
Gambar 4.4	Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i> – Model Regresi II	52
Gambar 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik Model Regresi I ..	57
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik Model Regresi II ..	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Perusahaan Sampel	75
Lampiran B	Data Observasi 33 Perusahaan Sampel	76
Lampiran C	Hasil Statistik Deskriptif	78
Lampiran D	Hasil Uji Asumsi Klasik – Model Regresi I	79
Lampiran E	Hasil Uji Asumsi Klasik – Model Regresi II	84
Lampiran F	Hasil Regresi Model I	89
Lampiran G	Hasil Regresi Model II	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak – pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan informasi – informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan sendiri masih terbagi menjadi dua yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi terdiri dari informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen serta informasi akuntansi pajak. Semua informasi akuntansi dan non akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi laporan keuangan triwulanan maupun laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas perusahaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab emiten terhadap investor dan kreditor dalam pengelolaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, dalam setiap

pengambilan keputusan *stakeholder* berpedoman pada pelaporan keuangan karena laporan tahunan berisi pengungkapan informasi yang dapat membantu stakeholders dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, tetapi juga berupa informasi non keuangan.

Ghozali dan Chariri (2003 :349) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Disamping itu, laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks (Belkoui, 1993).

Informasi yang terkandung di dalam laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak - pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Wijayanti, 2006). Oleh sebab itu, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Bagi pemerintah, dalam hal ini instansi pemerintah yang terkait adalah Direktorat Jenderal Pajak. Laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar dalam penetapan pengenaan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan menghitung dua versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan laporan keuangan yang dihitung

berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku (Deviana, 2010). Dari kedua versi laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah besarnya laba. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba / penghasilan menurut pajak (*taxable income*) atau sering disebut dengan istilah *book-tax differences*.

Book-tax differences timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*). Perbedaan yang bersifat sementara (*temporary differences*) timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba pada periode yang akan datang karena perbedaan temporer ini akan menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan.

Untuk perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun – tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba tahun berjalan (*loss carryforward*) (Hutagaol, 2006). Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut dengan rekonsiliasi fiskal (Deviana, 2010).

Rekonsiliasi fiskal merupakan mekanisme teknis yang dilakukan oleh wajib pajak PPh ketika menghitung pajak menggunakan basis pembukuan (Kiswara, 2009:107). Rekonsiliasi fiskal menyandingkan antara laporan laba rugi

komersil dengan perhitungan laba kena pajak. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan konsep pengakuan, penilaian dan pengungkapan penghasilan dan biaya.

Dalam rangka rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak, maka dikenal istilah penyesuaian fiskal positif dan penyesuaian fiskal negatif. Penyesuaian fiskal positif dalam komponen penghasilan terjadi bila mengakibatkan penghasilan komersil bertambah yang dikarenakan penghasilan tersebut belum diperhitungkan dalam penghasilan komersil. Dan untuk komponen biaya, maka penyesuaian fiskal positif terjadi apabila komponen biaya dalam perhitungan komersil berkurang, sebagai akibat tidak diperkenalkannya suatu jenis biaya tertentu diperhitungkan sebagai biaya fiskal dalam perhitungan Pph. Adapun penyesuaian fiskal negatif atas penghasilan dan biaya adalah kebalikan pengertian dari penyesuaian fiskal positif

Akan tetapi, laporan keuangan komersil yang dijadikan sebagai dasar dalam rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak sering kali tidak mempresentasikan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Karena terkadang manajemen perusahaan akan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui kebijakan akuntansi yang diperbolehkan, sehingga akan mempengaruhi besarnya jumlah pertumbuhan laba yang akan datang.

Dengan demikian, manajemen perusahaan akan memberikan sebuah informasi akuntansi dalam hal ini adalah informasi akuntansi pajak untuk disampaikan kepada pihak *stakeholder* mengenai *book-tax differences* dimungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (pertumbuhan laba bersih)

perusahaan satu periode kedepan. Pertumbuhan laba merupakan prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam teori *stakeholder*, para *stakeholder* mempunyai hak untuk mengetahui informasi yang disampaikan manajemen perusahaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Penelitian ini mengkaji *book-tax differences* berpengaruh pada pertumbuhan laba. Alasan *book-tax differences* dijadikan sebagai suatu indikator pertumbuhan laba karena (1) mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan, dan (3) menangkap perbedaan antara GAAP dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba atau manajemen pajak (Lev dan Nissim, 2004). Informasi yang digunakan untuk menghitung *book-tax differences* diperoleh melalui besarnya jumlah beban pajak kini, lalu untuk menghitung besarnya jumlah perbedaan temporer menggunakan informasi beban pajak tangguhan. Sedangkan jumlah perbedaan permanen merupakan selisih antara *book-tax differences* dikurangi dengan besarnya jumlah perbedaan temporer.

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba dilakukan oleh Jackson (2009). Memberikan bukti empiris bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berpengaruh negatif dengan perubahan beban pajak. Sedangkan untuk perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian di Indonesia mengenai *book-tax differences* berkaitan dengan persistensi laba dilakukan oleh Martani dan Persada (2009). Martani dan Persada (2009) menguji apakah perbedaan permanen dan perbedaan temporer akan berpengaruh pada pertumbuhan laba. Dalam penelitian tersebut. Martani dan Persada berhasil membuktikan bahwa perbedaan permanen memiliki hubungan negatif terhadap perubahan laba bersih. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Jackson, 2009 ; Lev dan Nissim, 2004). Jackson (2009) dan Lev and Nissim (2004) menemukan bahwa perbedaan permanen memiliki korelasi negatif dengan *tax expenses*. Jadi secara teoritis akan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan laba (pertumbuhan laba bersih).

Sedangkan pengujian perbedaan temporer yang dilakukan Martani dan Persada (2009) memberikan bukti empiris memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba bersih. Hasil tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jackson (2009) menyatakan bahwa perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap *net income*.

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh *book-tax differences* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 – 2010. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi secara langsung oleh regulasi pemerintah, dimana salah satu komponen regulasi pemerintah adalah

pajak, serta untuk memudahkan mengklasifikasikan item-item yang diungkapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul ” **PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan Jackson (2009) dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2009), maka peneliti mengkaji kembali pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2010. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan?
2. Apakah perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan?
3. Apakah *Book-tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.
2. Menganalisis pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.
3. Menganalisis pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba dengan memperhatikan komponen perpajakan yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi *stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sbahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan memahami tentang perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax differences* yang berhubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian – pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Berdasarkan teori *stakeholder* (Guthrie et al dalam Pambudi 2010), manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan stakeholder dan melaporkan informasi kepada *stakeholder*. *Stakeholder* sendiri adalah orang – orang yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan seperti kreditor, pemerintah dan badan pembuat regulasi (regulator). Teori ini mengharuskan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi mengenai bagaimana dampak kegiatan atau aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholder*, jadi *stakeholder* mempunyai hak untuk mengetahui informasi yang disampaikan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Informasi yang terdapat di dalam *book-tax differences* baik berupa perbedaan temporer dan perbedaan permanen mengenai pertumbuhan laba perusahaan satu periode yang akan datang, boleh digunakan ataupun tidak digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Informasi Akuntansi

Menurut APB No. 4, akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai suatu entitas ekonomi, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Pada umumnya, informasi yang diperlukan dalam rangka pengelolaan perusahaan adalah:

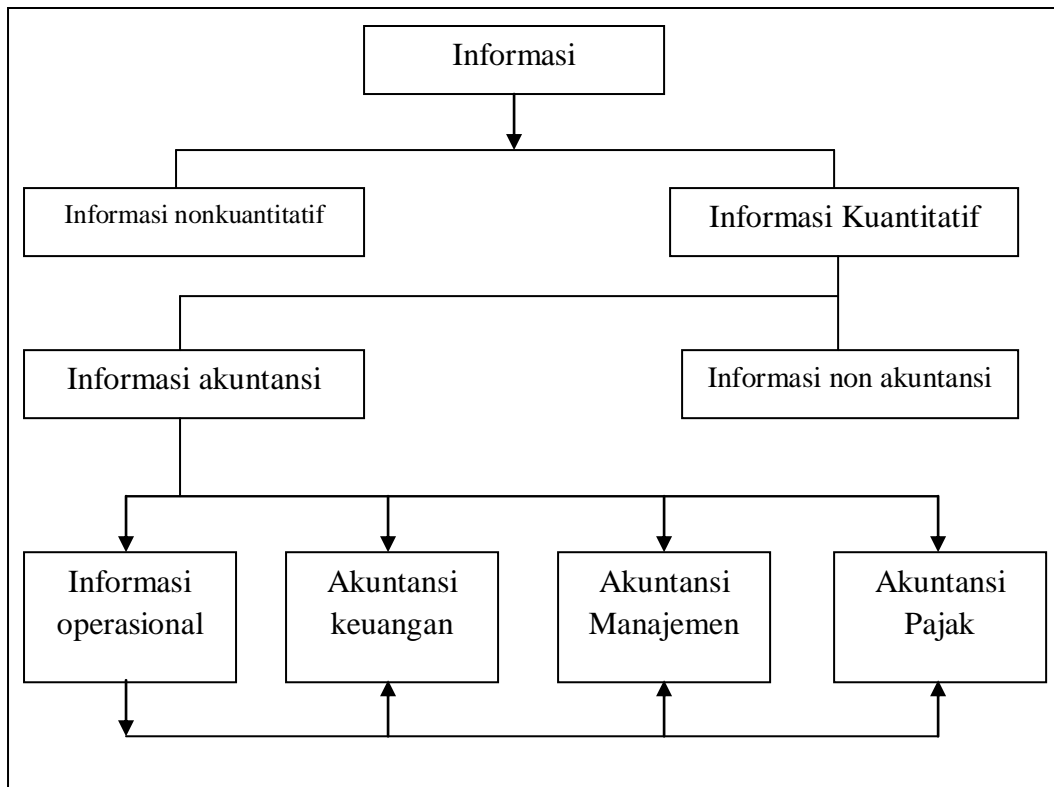
1. Informasi operasional (*operating information*)
2. Informasi akuntansi keuangan (*financial accounting information*)
3. Informasi akuntansi manajemen (*management accounting information*)
4. Informasi akuntansi pajak (*tax accounting information*)

Akuntansi pajak merupakan salah satu informasi yang digunakan perusahaan dalam pengelolaan usahanya. *Book-tax differences* yang meliputi perbedaan temporer dan perbedaan permanen merupakan dalam informasi akuntansi perpajakan, sehingga informasi tersebut harus diketahui oleh *stakeholder* meskipun para *stakeholder* nantinya tidak menggunakan informasi yang telah disampaikan manajemen tersebut didalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan yang baik.

Gambar 2.1 dibawah ini merupakan hierarki lengkap dari macam – macam informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Gambar 2.1

Hierarki Informasi



Sumber: Zain (2007)

2.1.3 Akuntansi perpajakan

Menurut Muljono (dalam Janitra, 2010), akuntansi pajak adalah akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang – undangan perpajakan beserta aturan pelaksanaannya. Teori akuntansi pajak adalah penalaran logis dalam bentuk seperangkat azas atau prinsip yang diakui dalam ketentuan serta peraturan perpajakan. Sedangkan fungsi akuntansi pajak adalah mengelola data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan

laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan. Laporan ini kelak akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 *Book-Tax Differences*

Book-tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Pada umumnya, perusahaan yang bergerak dibidang bisnis akan menyusun laporan keuangan untuk dua tujuan setiap tahunnya. Tujuan yang pertama ialah pelaporan keuangan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan yang kedua yaitu sesuai dengan undang – undang perpajakan untuk menentukan besarnya kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke pihak regulator dalam hal ini yaitu pemerintah (Hanlon, 2005).

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan (Zain, 2007:120). Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

Sedangkan menurut ketentuan perundang – undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya. Akan tetapi, Zain (2007:122) menjelaskan

bahwa ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan tidak hanya sekedar instrument pentransfer sumber daya, akan tetapi sering kali digunakan untuk tujuan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk investasi kesejahteraan dan lain – lain yang terkadang dijadikan alasan untuk membenarkan penyimpangan dan prinsip akuntansi.

Dalam penerapannya terdapat perbedaan prinsip atau perlakuan akuntansi dengan aturan perpajakan yang berlaku sehingga menyebabkan dua jenis penghasilan, yaitu laba akuntansi dan penghasilan kena pajak. Meskipun antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak disusun atas dasar akrual, akan tetapi hasil akhir dari perhitungan tersebut besarnya tidak sama (Hanlon, 2005). Besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak, penghasilan kena pajak perusahaan diperoleh dari rekonsiliasi fiskal terhadap laba akuntansi. Rekonsiliasi fiskal merupakan penggabungan antara penyajian laporan keuangan laba rugi akuntansi dengan laba rugi fiskal guna memperhitungkan besarnya penghasilan kena pajak (Deviana, 2010).

Penghasilan kena pajak dihitung berdasarkan laporan laba rugi akuntansi yang dikoreksi positif maupun negatif di dalam rekonsiliasi fiskal sesuai dengan ketentuan pembukuan pajak menurut undang – undang (Kiswara, 2009:62). Dengan demikian nampak bahwa terdapat perbedaan konsep pengakuan antara pendapatan dan biaya antara akuntansi dengan pajak.

Perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya sehingga menyebabkan perbedaan laba sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diakui dalam laba usaha oleh akuntansi tetapi tidak diakui sebagai penghasilan menurut perpajakan. Jenis penghasilan ini merupakan jenis penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final yang telah diatur dalam Ketentuan Peraturan Perundang – undangan Perpajakan Pasal 4 ayat 2 seperti bunga bank, penghasilan dari hadiah, dan keuntungan dari penjualan penyertaan saham di bursa efek, selain itu penghasilan deviden dari perseroan terbatas yang mempunyai saham di perseroan terbatas lain sebesar 25% atau lebih yang diatur dalam Ketentuan Peraturan Perundang – undangan Perpajakan Pasal 4 ayat 3.
2. Penghasilan yang tidak diakui dalam laba usaha oleh akuntansi tetapi diakui sebagai penghasilan menurut perpajakan. Misalnya hibah / sumbangan yang mempunyai hubungan usaha, pekerjaan, pemilikan dan penguasaan.
3. Biaya yang diakui sebagai pengurang laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pengurang laba menurut pajak yang tercantum dalam Ketentuan Peraturan Perundang – undangan Perpajakan Pasal 9 (1). Biaya ini meliputi biaya – biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto, misalnya pemberian tunjangan kepada karyawan berupa natura atau kenikmatan dll.

Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*).

2.1.4.1 Beda Tetap (*Permanent Differences*)

Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Misalnya bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal.

Pos – pos yang termasuk beda tetap:

1. Penghasilan bunga dari bank
2. Penghasilan deviden kecuali penghasilan deviden dari perseroan terbatas yang mempunyai saham di perseroan terbatas lain sebesar 25% atau lebih, penerimaan devidennya tidak termasuk objek pajak / tidak dikenakan pajak yang telah diatur dalam Ketentuan Peraturan Perundang – undangan Perpajakan Pasal 4 (3).
3. Penghasilan dari hadiah undian
4. Keuntungan dari penjualan penyertaan saham di bursa efek
5. Penghasilan berupa sumbangan dari pihak yang mempunyai hubungan usaha, pekerjaan, kepemilikan dan penguasaan

6. Biaya sumbangan/bantuan, selain biaya sumbangan untuk bencana alam yang dikategorikan sebagai bencana nasional.
7. Pemberian perusahaan kepada karyawan dalam bentuk natura dan kenikmatan tidak boleh dibebankan sebagai biaya untuk menghitung laba kena pajak (Pasal 9 ayat 1 huruf e). Kecuali pemberian perusahaan kepada dalam bentuk uang boleh dibebankan sebagai biaya untuk menghitung laba kena pajak.
8. Pph atas royalti yang ditanggung pemberi hasil
9. Biaya representatif yang tidak ada daftar normatifnya
10. Biaya denda dan bunga pajak
11. Hibah/warisan
12. Pengurang lainnya yang tidak diperbolehkan menurut fiskal (*nondeductible expenses*) sebagaimana telah diatur dalam Ketentuan Peraturan Perundang – undangan Perpajakan Pasal 9 (1).

2.1.4.2 Beda Waktu (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010).

Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dengan aturan pajak. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya, atau *accrual basic*.

Dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akutansinya. Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metoda akuntansi yang berbeda, misalnya dalam penentuan metoda depresiasi dan pengestimasian perioda depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain (Mills dan Newberry dalam Wijayanti, 2006).

Sedangkan untuk tujuan pajak, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan pada perioda yang bersangkutan. Dengan kata lain, pendapatan dicatat ketika kas diterima, penangguhan pendapatan (*unearned*) tidak dimasukkan dalam laba fiskal, dan biaya diakui pada saat kas dikeluarkan, atau *cash basic*. Hal ini dikarenakan peraturan pajak tidak memperkenankan adanya pengestimasian dan pencadangan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak serta peraturan perpajakan tidak memberikan banyak keleluasaan bagi manajemen dalam menggunakan estimasi atau metode akuntansi dalam pelaporan pajak perusahaan. (Wijayanti, 2006).

Perbedaan temporer juga akan menimbulkan pergeseran pengakuan penghasilan atau biaya ke tahun berikutnya atau ke tahun lain. Empat transaksi yang dapat menimbulkan beda waktu antara lain (Kiswara, 2009:128):

- a. Penghasilan yang masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi :
laba bruto penjualan angsuran, laba bruto kontrak jangka panjang,
pendapatan dari investasi saham.
- b. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi: taksiran
biaya garansi/jaminan produk, taksiran kerugian kontrak pembelian,
persediaan barang, kerugian piutang dan investasi jangka pendek.
- c. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi: sewa, bunga dan persekot.
- d. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi: depresiasi dan biaya
dalam masa konstruksi aktiva tetap (seperti pajak dan bunga).

2.1.5 Pertumbuhan Laba

Ghozali dan Chariri (2003 :349) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Laba adalah hasil dari suatu periode yang telah dicapai oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) nomor 1, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Belkaoui (1993) menyatakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan,

determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi , pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Pertama, laba sebagai suatu dasar bagi perpajakan yaitu suatu versi laba yang dikenal sebagai laba kena pajak, dihitung sesuai dengan aturan – aturan yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang dijadikan dasar pengenaan pajak.

Kedua, laba dianggap sebagai determinan kebijakan pembayaran dividen. Laba diakui sebagai indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan laba ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan di dalam perusahaan. Akan tetapi, pengakuan laba belum tentu akan menjamin dividen dibayarkan hal itu disebabkan karena terdapat perbedaan akuntansi akrual dengan akuntansi kas. Sebuah perusahaan dapat mengakui suatu jumlah laba dan pada saat yang bersamaan tidak mempunyai dana untuk membayar dividen.

Ketiga, laba pada umumnya dipandang sebagai pedoman investasi dan pedoman dalam pengambilan keputusan. Laba digunakan para investor untuk mengetahui dan memeperhitungkan pengembalian / return atas modal yang diinvestasikannya tersebut, yang sepadan dengan tingkat resiko yang dapat diterima. Jadi jumlah laba pada laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor apakah ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Keempat, laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna

dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih.

Kelima, laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993).

Selain itu, laba juga mempunyai karakteristik, Ghazali dan Chariri (2003:347) menjelaskan beberapa karakteristik laba antara lain sebagai berikut:

- a. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Oleh sebab itu, pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan perusahaan jadi informasi yang berhubungan dengan laba akan digunakan para *stakeholder* dalam setiap pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan tersebut efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas – aktivitas perusahaan yang berdampak pada kepentingan *stakeholder*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah mengkaji tentang pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada periode yang akan datang, antara lain:

Penelitian yang menggunakan *book-tax differences* sebagai variabel independen yang dilakukan Jackson (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beda tetap memiliki pengaruh negatif terhadap beban pajak sehingga akan mempengaruhi laba yang diperoleh, sedangkan beda waktu memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih periode yang akan datang.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hanlon (2005) menemukan bahwa (1) Perusahaan dengan perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar baik

positif maupun negatif akan cenderung mengalami persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang kecil. (2) Perusahaan dengan *large negative book-tax differences* (perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif) tidak signifikan dengan persistensi laba. (3) semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menunjukkan “*red flag*” bagi pengguna laporan keuangan dan mengurangi harapan investor akan persistensi laba masa depan perusahaan untuk tahun – tahun berikutnya. Pendapat ini kemudian di buktikan oleh Wijayanti (2006).

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

Hasil pengujian pada Ginting dan Bahri (2008) memberikan bukti empiris bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal mempunyai pengaruh secara negatif signifikan terhadap persistensi laba. Yang dimaksud persistensi laba dalam penelitian tersebut ialah laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Martani dan Persada (2009). Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa beda waktu mempunyai nilai koefisien positif pada pertumbuhan laba bersih dan mempunyai nilai koefisien negatif pada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak. Sedangkan untuk beda tetap memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan uraian di atas, ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Jackson (2009)	“Book Tax Differences and Earnings Growth”	Variabel independen: beda tetap dan beda waktu Variabel dependen: pertumbuhan laba bersih	Beda tetap berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berhubungan negatif dengan perubahan beban pajak. Sedangkan beda waktu berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba periode selanjutnya.
2.	Hanlon (2005)	“The Persistence of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences”		(1).Perusahaan dengan <i>large positive book-tax differences</i> lebih rendah persistensi laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki <i>small book-tax differences</i> .

				<p>(2). Perusahaan dengan <i>large negative book-tax differences</i> tidak signifikan dengan persistensi laba.</p> <p>(3). semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menunjukkan “<i>red flag</i>” bagi pengguna laporan keuangan dan mengurangi harapan investor akan persistensi laba masa depan perusahaan untuk tahun – tahun berikutnya.</p>
3.	Ginting dan Bahri (2008)	“Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<p>Variabel independen: laba akuntansi sebelum pajak sekarang.</p> <p>Variabel moderasi: <i>book-tax differences</i>.</p> <p>Variabel dependen: laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang</p>	Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (<i>book-tax differences</i>) berpengaruh secara negatif signifikan dengan persistensi laba (laba masa depan yang diharapkan yang implikasinya dapat dilihat dari laba tahun sekarang).
4.	Martani dan Persada (2009)	“Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba”	<p>Variabel independen: beda tetap dan beda waktu</p> <p>Variabel dependen: laba bersih sebelum pajak periode mendatang dan laba</p>	Beda waktu memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba bersih. Beda tetap berpengaruh

			bersih periode mendatang	negatif terhadap pertumbuhan laba sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih
5.	Wijayanti (2006)	“Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan Laba Fiskal terhadap persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas”	Variabel independen: <i>book-tax differences</i> dan harga saham Variabel Dependen: persistensi laba	(1) <i>book-tax differences</i> secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, (2) perusahaan dengan <i>large (negatif) positif book-tax differences</i> signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i> , dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi.

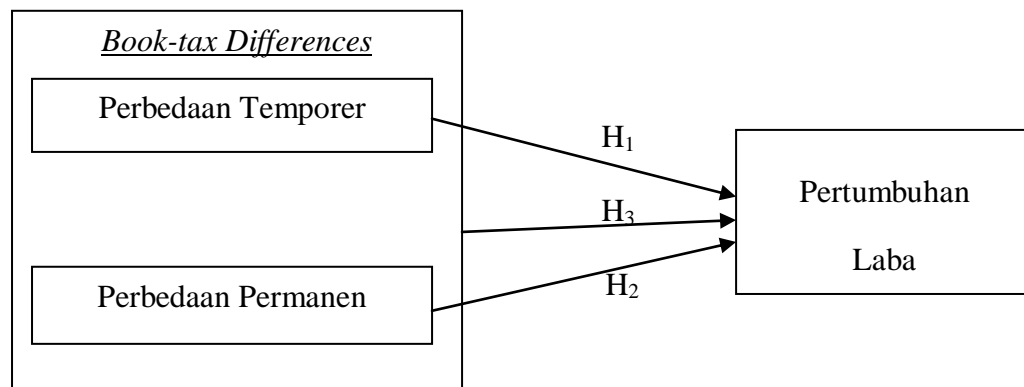
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book-tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku).

Book-tax differences timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/biaya, sehingga timbul perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Perbedaan temporer timbul adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan/biaya menurut akuntansi dengan menurut perpajakan sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010). Sedangkan perbedaan permanen merupakan penghasilan/biaya yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain (wijayanti, 2006).

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis

Dalam pengelolaan perusahaan yang baik, informasi sangat diperlukan oleh *stakeholder* dalam setiap pengambilan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran dan memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan informasi. Informasi yang diperlukan antara lain informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi

pajak. Informasi – informasi diperlukan dalam memprediksi, menentukan dan mengukur tingkat pertumbuhan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Untuk memberikan hasil prediksi yang lebih baik, beberapa analisis telah meneliti tentang *book-tax differences* yang dapat memberikan gambaran pertumbuhan laba perusahaan. Lev dan Nissim (2004) menyatakan bahwa rasio penghasilan kena pajak yang dilaporkan berkaitan dengan pertumbuhan laba masa depan karena: (1) karena mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan, dan (3) menangkap perbedaan antara GAAP dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba atau manajemen pajak.

Menurut prinsip akuntansi, manajemen diberikan banyak keleluasaan dalam hal penentuan estimasi dan pemilihan metode, sedangkan untuk aturan pajak memberikan keleluasaan yang lebih sedikit. Oleh karena itu, tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba dapat dilihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak (Mills dalam Deviana, 2010).

Perbedaan jumlah laba akuntansi dan laba kena pajak (*book-tax differences*) timbul karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan antara akuntansi dengan pajak. Dalam akuntansi perpajakan, perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan permanen atau beda tetap dan perbedaan temporer atau beda waktu. Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran

laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Sedangkan beda waktu atau perbedaan temporer merupakan perbedaan antara jumlah menurut akuntansi dengan aturan perpajakan yang timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya (Deviana, 2010). Perbedaan temporer didalam laporan keuangan di neraca akan menimbulkan akun asset pajak tangguhan ataupun kewajiban pajak tangguhan. Dari definisi tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan temporer dan perbedaan permanen menyebabkan jumlah laba antara laba akuntansi dan laba fiskal berbeda (*book-tax differences*).

Berdasarkan penjelasan diatas. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁ : Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.
- H₂ : Permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.
- H₃ : *Book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Pertumbuhan laba bersih / *net income* sebagai variabel dependen. Perbedaan temporer, perbedaan permanen dan total *book-tax differences* (TaxDiff) sebagai variabel independen. Serta *operating cash flow* / Arus Kas Operasi (OCF), *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol. Berikut adalah definisi operasional variabel masing – masing.

3.1.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2006) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan

laba bersih / *net income* (ΔNI). Perubahan laba bersih / *net income* (ΔNI) dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu satu periode kedepan dengan alasan untuk dapat memberikan informasi yang tepat, akurat serta tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi pihak – pihak investor maupun kreditor. Pertumbuhan laba bersih / *net income* (ΔNI) dalam penelitian ini merupakan penghasilan / laba sebelum pos luar biasa yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan (Jackson, 2009).

$$\Delta NI_{it} = \frac{NI_{it+1} - NI_{it}}{\text{Aktiva rata – rata perusahaan pada periode t dan t-1}}$$

Dimana :

ΔNI_{it} = Perubahan laba bersih perusahaan i pada periode t

NI_{it+1} = Laba bersih perusahaan i pada periode t+1

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

3.1.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran (2006) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax differences*.

Untuk menguji hubungan antara komponen *book-tax differences* dan pertumbuhan laba bersih. Pertama, menghitung besarnya *book-tax differences*

(TaxDiff) sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total aset. *Book-tax differences* diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan prosedur menurut Weber (2008) dalam Jackson (2009):

$$\text{TAXDIFF} = (\text{penghasilan kena pajak} - \text{laba bersih}) / \text{aktiva rata-rata. (1)}$$

Laba bersih diukur sebagai pendapatan sebelum pos luar biasa dan aktiva rata-rata adalah jumlah rata – rata total aset selama satu tahun sebelumnya. Taksiran penghasilan kena pajak yang diperoleh dari beban pajak kini dengan menggunakan perhitungan :

$$\text{Penghasilan kena pajak} = \left\{ \frac{\text{Beban pajak kini}}{t} \right\} * (1-t) / \text{aktiva rata-rata (2)}$$

Di mana porsi saat beban pajak penghasilan kotor dibagi oleh t yaitu tarif pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak dikalikan dengan (1 - t) untuk membuatnya sebanding dengan laba bersih yang diukur setelah pajak. Selanjutnya untuk menghitung perbedaan temporer digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perbedaan Temporer} = \left\{ \frac{- (\text{Beban pajak tangguhan})}{t} \right\} * (1-t) / \text{aktiva rata – rata(3)}$$

Setelah jumlah perbedaan temporer telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari jumlah perbedaan tetap yang dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Permanen} = \text{TaxDiff} - \text{Perbedaan Temporer} (4)$$

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Variabel kontrol yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *operating cash flow* (OCF)/ arus kas operasi, *Return on Assets* (ROA) serta ukuran perusahaan (SIZE).

3.1.3.1 *Operating Cash Flow*/ Arus Kas Operasi (OCF)

Penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2009) memasukkan *Operating cash flow* (OCF) sebagai variabel kontrol dalam mencari hubungan antara *book-tax differences* dengan persistensi laba. *Operation cash flow* (OCF) dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi yang bernilai positif.

Sitorus (2010) menjelaskan bahwa *operating cash flow* (OCF) mengontrol tingkat kinerja yang ekstrim dari perusahaan karena arus kas operasi yang bernilai positif merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar seperti penjualan aktiva perusahaan dalam jumlah besar. Besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan diskala dengan total aktiva.

3.1.3.2 *Return on Assets* (ROA)

Penelitian Lev dan Nissim (2004) menambahkan variabel kontrol berupa *Return on Asset* (ROA) dengan alasan bahwa ROA diperkirakan akan mempengaruhi persistensi laba. ROA saat ini dibandingkan ROA masa mendatang akan memberikan kontrol untuk laba jangka pendek maupun jangka panjang (Martani dan Aulia, 2009). ROA diperoleh dari hasil :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.3.3 Ukuran Perusahaan / Size

Manzon dan Plesko (dalam Martani dan Persada, 2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* di mana perusahaan dapat melakukan *tax planning* antara lain dengan cara investasi aktiva yang memberikan manfaat pajak secara efektif sehingga efek dari *book-tax differences* menjadi agak bias. Ukuran perusahaan (*size*) diperoleh dari hasil logaritma total aktiva perusahaan.

$$Size = \log (Total Asset)$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010. Dengan pertimbangan banyaknya ketersediaan sampel yang dapat diperoleh dan keandalan biaya (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan. Adapun metode pemilihan sampel

penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008 – 2010 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.
2. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2008 – 2010.

Perusahaan harus memperoleh laba karena laba merupakan dari dasar pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan tidak kena kompensasi pajak akibat rugi tahun sebelumnya karena dapat menutupi laba pada tahun bersangkutan.

4. Arus kas operasi perusahaan harus bernilai positif.

Karena merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar seperti penjualan aktiva perusahaan dalam jumlah besar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008 – 2010. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2008 – 2010 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2008-2010. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi data perbedaan temporer, perbedaan permanen serta *book-tax differences* yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS for Windows. Penggunaan metode analisis dalam regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen perbedaan temporer, perbedaan permanen, *book-tax differences* bebas serta variabel dependen pertumbuhan laba kedua - duanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Model distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik. Normalitas data suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot, melihat histogram dari residualnya, atau menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan analisis grafik normal plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram, menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau garis histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal, sebaliknya signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel independen yaitu perbedaan temporer, perbedaan tetap dan *book-tax differences* dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan *Run Test* untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dibuat hipotesis:

H_0 : residual (*res_1*) random (acak)

H_a : residual (*res_1*) tidak random

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik non-parametrik *Run Test* adalah apabila nilai test dengan probabilitas signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang artinya residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual, apabila nilai test dengan probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3.1.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2009).

Dalam uji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Temporer}_{it} + \beta_2 \text{Permanen}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_i$$

Model Regresi I digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer dan perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.

Model 2

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TaxDiff}_{it} + \beta_2 \text{OCF}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_i$$

Model regresi II digunakan untuk mengetahui pengaruh total *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.

Keterangan :

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien persamaan regresi populasi

ΔNI_{it} : Perubahan laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*

Temporer_{it} : Perbedaan temporer perusahaan *i* pada tahun *t*

Permanen_{it} : Perbedaan permanen perusahaan *i* pada tahun *t*

TaxDiff_{it} : *Book-tax Differences* *i* pada tahun *t*

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

ROA_{it} : *Return on Assets* perusahaan *i* pada tahun *t*

SIZE_{it} : Ukuran perusahaan *i* pada tahun *t*

ε_i : *error* (Kesalahan Pengganggu)

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 tidak dapat ditolak (Ghozali, 2009).

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan temporer, perbedaan permanen serta *book-tax differences* (TaxDiff) terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara individual (parsial). Pengujian

dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis (H_{a1}, H_{a2}, H_{a3}) diterima, berarti secara parsial variabel perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax differences* (TaxDiff) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis (H_{01}, H_{02}, H_{03}) tidak dapat ditolak, berarti secara parsial variabel perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax differences* (TaxDiff) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.